

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Kedelai Di Indonesia

JURNAL



Oleh :

Nama : Rama Dimas Saputra

Nomor Mahasiswa : 12313279

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BINIS DAN EKONOMIKA**

YOGYAKARTA

2019

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor

Kedelai di Indonesia

Rama Dimas Saputra – 12313279

Fakultas Bisnis Dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Impor kedelai adalah proses transportasi kedelai dari luar negeri masuk ke Indonesia secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Tujuan adanya impor kedelai adalah untuk stabilisasi harga, keadaan darurat, masyarakat miskin dan kerawanan pangan.

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Sensus Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Kementerian Pertanian, Internet dan sumber bacaan media cetak. Data sekunder yang digunakan adalah data deret waktu (time series data) untuk rentang waktu 2001-2017.

Model analisis pada penelitian ini adalah Analisis Linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah produksi, konsumsi, harga kedelai dan kurs rupiah secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap impor kedelai.

Produksi kedelai secara parsial berpengaruh positif terhadap impor kedelai. Konsumsi kedelai secara parsial berpengaruh positif terhadap impor kedelai. Harga kedelai secara parsial berpengaruh negatif terhadap impor kedelai. Kurs rupiah secara parsial tidak berpengaruh terhadap impor kedelai.

Kata kunci: Impor Kedelai, Analisis Linear Berganda

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris. Lebih dari limapuluh persen masyarakatnya bekerja di bidang pertanian. Banyak produk yang dihasilkan oleh petani di Indonesia, salah satunya kedelai.

Adapun hasil olahan dari komoditas kedelai sebagai bahan makanan yang menghasilkan tahu, tempe, tauco, oncom dan susu kedelai. Namun, pemanfaatan kedelai di Indonesia yang paling besar adalah sebagai bahan baku pembuatan tempe dan bahan baku industry (Krisnawati, 2015).

Semisal tempe, kebanyakan konsumen tempe adalah masyarakat menengah ke bawah. Walaupun masyarakat menengah ke atas juga mengkonsumsi tempe, namun intensitasnya berbeda. Di beberapa kalangan, tempe bisa menjadi lauk utama.

Konsumsi kedelai di Indonesia fluktuatif. Saat angka tersebut dikalikan dengan jumlah penduduk Indonesia, angka yang didapat rata-rata dua juta ton lebih. Melihat kebutuhannya yang besar, ternyata ketersediaan kedelai, dilihat dari produksi kedelai petani, belum mencukupi konsumsi yang ada di masyarakat.

Pertumbuhan kedelai yang dinilai lamban, disebabkan oleh lebih fokusnya perhatian untuk produksi beras, yang merupakan sebagai sumber utama protein bagi masyarakat Indonesia. Padahal justru kedelai banyak digunakan oleh masyarakat untuk konsumsi pangan. Penggunaan kedelai sebagai bahan baku industri olahan pangan menyebabkan konsumsi kedelai semakin tidak menentu, cenderung fluktuasi di setiap tahun (Putri, 2015).

Pada pemberitaan Kompas tahun 2016 dijelaskan bahwa persoalan ketersediaan kedelai masih menjadi tugas berat pemerintah saat ini. Kementerian Pertanian (Kementan) mencatat, sepanjang 2016, pasokan kedelai mengalami defisit hingga 42 persen. Kepala Biro Humas dan Informasi Publik Kementan Agung Hendriadi menjelaskan, berdasarkan prognosis Kementerian Pertanian, ketersediaan kedelai pada 2016 diperkirakan sebesar 1,5 juta ton.

"Sementara itu, kebutuhannya sebesar 2,59 juta ton. Jadi, untuk kedelai, kita masih minus 42 persen sampai akhir tahun dari total kebutuhan. Ini sangat tinggi kurangnya, lebih dari satu juta ton. Kami akui memang belum bisa," ujar Agung di Kantor Kementerian Pertanian, Jakarta Selatan, Selasa (23/8/2016). Untuk mengatasi defisit tersebut, pemerintah akan mengizinkan impor kedelai dari Amerika Serikat (AS) dan Argentina.

"Namun, saya belum tahu secara pasti berapa besaran impor kedelai yang akan dibuka," tambah Agung. (Kompas, 2016)

Melihat kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi, maka impor kedelai dilakukan. Secara teori, kebijakan impor yang dilakukan apabila suatu negara belum mampu memproduksi semua kebutuhannya secara mandiri. Impor dapat diartikan sebagai pembelian barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri dengan perjanjian kerjasama antara dua negara atau lebih. Impor juga bisa dikatakan sebagai perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke negara Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. (Ghoshray, 2011). Impor dilakukan selain sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dalam negeri, faktor tingginya harga dalam negeri juga menjadi pertimbangan.

Impor kedelai memiliki porsi yang besar. Dari jumlahnya, impor kedelai mengalami fluktuasi. Di beberapa tahun terjadi peningkatan jumlah impor kedelai yang cukup besar. Hal tersebut terjadi pada tahun 2007, 2010, 2013 dan 2015. Penurunan secara berturut-turut terjadi pada tahun 2002 sampai 2005. Sementara kenaikan impor kedelai secara berturut-turut terjadi pada 2008 sampai 2011 serta dari tahun 2012 sampai 2015.

Berbicara impor tentunya tidak bisa lepas dari harga suatu barang dalam negeri. Harga di dalam negeri khususnya harga bahan baku menjadi pertimbangan mendatangkan impor. Apabila harga dalam negeri tinggi maka impor dilakukan agar harga dalam negeri menjadi stabil.

Harga kedelai di Indonesia cenderung naik dari tahun ke tahun. Hanya ada satu penurunan harga yaitu pada tahun 2013. Namun hal tersebut langsung disusul kenaikan yang cukup signifikan pada tahun berikutnya.

Apabila berbicara terkait impor atau perdagangan internasional antar negara, maka kita juga berbicara terkait mata uang. Mata uang untuk transaksi internasional dipengaruhi oleh kurs. Dalam hal ini kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS). Naik turunnya kurs diindikasikan juga akan berpengaruh pada naik turunnya jumlah impor yang dilakukan.

Dalam hal kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS), terlihat adanya fluktuatif data. Penurunan secara berturut-turut terjadi pada tahun 2001 sampai 2003. Sementara kenaikan secara berturut-turut terjadi pada tahun 2010 sampai tahun 2015.

Penelitian ini ingin mengetahui, secara metode statistik bagaimana pengaruh empat variabel yaitu produksi, konsumsi, harga kedelai dan kurs rupiah terhadap impor kedelai. Uji ini sebagai pembuktian dalam melihat apa yang menjadi pertimbangan impor kedelai di Indonesia. Apabila impor kedelai di Indonesia dilakukan tanpa pertimbangan, maka akan ada bagian dari masyarakat yang dirugikan, dalam hal ini petani kedelai. Apabila barang impor masuk dengan harga murah dan kuantitas

yang besar maka produk petani akan kalah. Penelitian ini rentang tahun antara 2001-2017 berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Kedelai di Indonesia."

LANDASAN TEORI

1. Teori Permintaan

Menurut Sugiarto (2002), pengertian permintaan dapat diartikan sebagai jumlah barang atau jasa yang diminta oleh pasar. Hal ini berasal dari asumsi bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan. Karena adanya kebutuhan ini, maka terciptanya permintaan barang pemenuh kebutuhan manusia. Tetapi, apabila ditinjau dari sisi ilmu ekonomi, permintaan itu sendiri didefinisikan sebagai sebuah fungsi yang menunjukkan kepada skedul tingkat pembelian yang direncanakan. Menurut Prathama Raharja (2015), permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Dengan kata lain, permintaan baru bisa terjadi pada saat konsumen memiliki kebutuhan akan barang tersebut dan juga memiliki daya beli untuk mendapatkan produk tersebut. Permintaan yang didukung oleh kekuatan daya beli dikenal dengan istilah permintaan efektif, sedangkan permintaan yang hanya didasarkan atas kebutuhan saja disebut dengan permintaan potensial.

2. Perdagangan

Perdagangan merupakan suatu kegiatan berupa proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Kebebasan untuk menentukan untung rugi dari pertukaran tersebut harus dimiliki semua pihak. Namun arti perdagangan tidak termasuk apabila terjadi antara negara jajahan dengan negara penjajahnya, atau antara anak perusahaan multinasional dengan induk perusahaan di negara lain (Boediono, 1993). Perdagangan atau pertukaran yang dilakukan oleh negara-negara, timbul karena salah satu atau kedua belah pihak melihat adanya manfaat atau keuntungan tambahan yang dapat diperoleh dari perdagangan internasional karena dua alasan utama, masing-masing alasan menyumbangkan keuntungan perdagangan (*gains from trade*) bagi mereka.

3. Impor

Impor adalah masuknya barang ke dalam negeri karena tidak bisa memproduksi atau produksi yang ada tidak mencukupi kebutuhan yang ada. Komposisi impor dari tahun ke tahun mengalami pergeseran mengakibatkan adanya bobot yang besar pada bahan baku, bahan modal dan bahan penolong. Idealnya ada suatu mekanisme pengaturan kebutuhan dan kepentingan dalam hal impor, karena adanya impor barang yang tidak diperlukan dan membahayakan kepentingan umum. Hal tersebut dimaksudkan untuk keseimbangan, menjaga arus lalu lintas barang, mengendalikan

permintaan impor sebagai pengefisienan devisa untuk menunjang usaha dan mutu produktivitas dalam negeri (Malyda Husna, 2004).

4. Produksi

Produksi adalah hasil akhir dari aktivitas atau proses ekonomi dengan memasukan masukan dan input. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa produksi adalah kombinasi beberapa input atau masukan untuk menghasilkan output. Hubungan teknis antara input dan output dalam bentuk persamaan, tabel atau grafik merupakan fungsi produksi (Salvatore, 1994). Sehingga persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi input tertentu adalah fungsi produksi (Ferguson dan Gould, 1975).

5. Konsumsi

Konsumsi merupakan perbelanjaan yang dilakukan individu atau rumah tangga atas barang akhir dan jasa guna memenuhi kebutuhan dari perbelanjaan tersebut. Perbelanjaan atau pengeluaran konsumsi merupakan belanja masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang-barang lain. Sementara barang konsumsi adalah barang-barang diproduksi khusus oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya (Sukirno, 2000:337).

6. Kurs Valuta Asing

Valuta asing merupakan mata uang asing yang berfungsi sebagai alat pembayaran untuk membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional serta mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral (Hamdy Hadi, 1997).

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi Variabel

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis beberapa variabel yang mempengaruhi impor, yaitu:

1. Impor Kedelai (Y)

Impor kedelai dalam penelitian ini yaitu kedelai yang didatangkan dari luar negeri bisa dari pihak pemerintah ataupun swasta. Kebijakan impor kedelai di lakukan bisa untuk mengendalikan harga yang sedang tinggi, memenuhi konsumsi masyarakat ataupun sebagai cadangan untuk pemerintah (satuan kilogram).

2. Produksi Kedelai (X1)

Produksi kedelai dalam penelitian ini yaitu hasil dari proses petani dalam mengubah masukan atau input untuk diubah menjadi output dalam hal ini kedelai. Dalam penelitian ini produksi yang digunakan

adalah produksi nasional (satuan kilogram). Data tersebut didapatkan dari Outlook Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

3. Konsumsi Kedelai (X2)

Konsumsi kedelai dalam penelitian ini yaitu jumlah konsumsi kedelai perkapita pertahun di Indonesia. Angka di sini dihasilkan dari rata-rata masyarakat indoensia mengkonsumsi kedelai (satuan kilogram perkapita pertahun). Data tersebut didapatkan dari Outlook Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

4. Harga Kedelai Lokal (X3)

Harga kedelai Lokal dalam penelitian ini yaitu harga kedelai pada tingkat produsen. Tingkat produsen dalam hal ini yaitu petani kedelai. Selai harga produsen ada juga harga konsumen. Harga konsumen adalah harga yang ada di pasar. Dalam penelitian ini menggunakan harga produsen (satuan rupiah perkilogram). Data tersebut didapatkan dari Outlook Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

5. Kurs Rupiah Terhadap Dolar (X4)

Nilai tukar dalam penelitian ini yaitu nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika (satuan rupiah). Data tersebut didapatkan dari Bank Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain. Adapun sumber data dalam penelitian ini dari Badan Pusat Statistik (BPS), Sensus Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Kementerian Pertanian, Internet dan sumber bacaan media cetak.

Model Analisis Data

Regresi Linier Berganda

Ditinjau dari rumusan masalah dan hipotesis yang ada, maka variabel dalam penelitian ini variabel bebas meliputi produksi kedelai (X1), konsumsi kedelai (X2), harga kedelai (X3), kurs rupiah (X4) dan variabel terikat yaitu impor kedelai (Y). penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (2)$$

Interpretasi Statistik

1. R-Square

Pengujian ini untuk mengetahui seberapa berpengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Nilainya berkisar antara 0-1, semakin tinggi nilainya maka semakin baik sampelnya. Pada tabel.4.3, diperoleh adjusted $R^2 = 0.823348 = 82\%$. Artinya bahwa variabel produksi, konsumsi, harga kedelai, kurs rupiah mempengaruhi impor kedelai sebesar 82%. Sedangkan sisa 18% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

2. Statistik F

Dalam pengujian regresi uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel-variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak signifikan secara menyeluruh. Dari hasil pengujian regresi pada tabel 4.3, didapatkan hasil bahwa nilai F-statistik sebesar 13.98251 dengan nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0.000181 dengan $\alpha 10\% = 0,1$ di mana nilai menunjukkan probabilitas $< \alpha$ ($0.000181 < 0,1$) dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Statistik t

1) Uji t terhadap variabel produksi kedelai (kg)

Nilai probabilitas pada variabel produksi kedelai yaitu 0.5957. Apabila dibandingkan dengan alpha 10% atau 0.1 maka probabilitasnya lebih besar. Artinya variabel produksi kedelai tidak signifikan terhadap variabel impor kedelai.

Arti dari tidak signifikan yaitu tidak adanya hubungan pasti antara produksi kedelai dengan impor kedelai. Saat produksi kedelai naik, tidak ada kepastian bahwa impor kedelai juga akan naik atau turun.

2) Uji t terhadap variabel konsumsi kedelai (kg/kpt/thn)

Nilai probabilitas pada variabel konsumsi kedelai yaitu 0.6424. Apabila dibandingkan dengan alpha 10% atau 0.1 maka probabilitasnya lebih besar. Artinya variabel konsumsi kedelai tidak signifikan terhadap variabel impor kedelai.

Arti dari tidak signifikan yaitu tidak adanya hubungan pasti antara konsumsi kedelai dengan impor kedelai. Saat konsumsi kedelai naik, tidak ada kepastian bahwa impor kedelai juga akan naik atau turun.

3) Uji t terhadap variabel harga kedelai Lokal (rupiah/Kg)

Nilai probabilitas pada variabel harga kedelai lokal yaitu 0.0617. Apabila dibandingkan dengan alpha 10% atau 0.1 maka probabilitasnya lebih kecil. Artinya variabel harga kedelai lokal signifikan terhadap variabel impor kedelai. Nilai koefisien variabel harga kedelai lokal yaitu 365.7316 dengan tanda positif. Artinya hubungan antara harga kedelai lokal dengan impor kedelai yaitu positif. Saat harga kedelai lokal naik maka impor kedelai naik. Koefisien sebesar 365.7316 berarti ketika harga kedelai lokal naik sebesar 1 unit, maka impor kedelai mengalami kenaikan sebesar 365.7316 unit dan sebaliknya.

4) Uji t terhadap variabel kurs rupiah terhadap dolar (rupiah)

Nilai probabilitas pada variabel kurs rupiah terhadap dolar AS yaitu 0.0952. Apabila dibandingkan dengan alpha 10% atau 0.1 maka probabilitasnya lebih kecil. Artinya variabel produksi kedelai signifikan terhadap variabel impor kedelai.

Nilai koefisien variabel kurs rupiah terhadap dolar AS yaitu 622.9293 dengan tanda positif. Artinya hubungan antara kurs rupiah terhadap dolar AS dengan impor kedelai yaitu positif. Saat kurs rupiah terhadap dolar AS naik maka impor kedelai naik. Koefisien sebesar 622.9293 berarti ketika kurs rupiah terhadap dolar AS naik sebesar 1 unit, maka impor kedelai mengalami kenaikan sebesar 622.9293 unit dan sebaliknya.

Analisis Ekonomi

Produksi kedelai tidak berpengaruh negatif terhadap impor kedelai. Hal ini berarti ketika produksi mengalami penurunan ataupun peningkatan, maka impor tidak sama sekali berpengaruh negatif terhadap impor kedelai. Hal ini dimungkinkan bisa terjadi untuk prediksi masa depan jika terjadi gagal panen atau bencana alam. Jadi, saat produksi kedelai mengalami naik atau turun, maka tetap impor kedelai untuk cadangan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa produksi kedelai berpengaruh negatif terhadap impor kedelai. Produksi kedelai merupakan salah satu pertimbangan akan perlu tidaknya impor kedelai dan seberapa besar impor kedelai yang akan dilakukan. Dalam hipotesis, hubungan antara produksi kedelai dan impor kedelai yaitu negatif, saat produksi kedelai meningkat maka impor kedelai menurun dan sebaliknya. Saat produksi tetap, maka perlu adanya impor untuk menanggulangi kegagalan panen atau bencana alam. Menjaga ketersediaan pasokan makanan merupakan hal yang penting untuk menstabilkan ketahanan pangan nasional. Saat kualitas tidak memenuhi standar, maka produksi kedelai dalam negeri tidak terserap maksimal, maka perlu adanya impor dengan standar tertentu. Dalam teori penawaran, apabila jumlah yang di tawarkan tidak memenuhi permintaan, maka akan berdampak kepada banyak hal seperti harga yang tinggi atau

keterjangkauan masyarakat. Maka impor dilakukan sebagai stok saat operasi pasar ataupun menyeimbangkan teori penawaran tersebut.

Konsumsi kedelai tidak berpengaruh negatif terhadap impor kedelai. Hal ini berarti saat konsumsi kedelai dalam lokal mengalami naik atau turun, maka konsumsi kedelai tidak berpengaruh negatif terhadap impor. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang ada yang menyatakan bahwa konsumsi kedelai berpengaruh positif terhadap impor kedelai yang artinya saat konsumsi kedelai menurun maka impor kedelai menurun, atau sebaliknya. Hasil yang tidak sesuai hipotesis. Hal pertama yang dimungkinkan terjadi karena pemerintah sedang mengefektifkan penyerapan kedelai nasional. Adapun kemungkinan kedua yaitu agar masyarakat mulai menggunakan produk pangan alternatif selain kedelai. Dalam teori permintaan saat barang yang tersedia lebih rendah dari yang diminta, maka harga cenderung naik. Saat dalam kondisi seperti itu, selain produk dari petani lokal yang bisa terserap maksimal, masyarakat juga akan mencari alternatif lain untuk konsumsi. Hal ini bisa digunakan agar konsumsi bahan pangan bisa merata diberbagai jenis dan menyokong ketahanan pangan.

Harga kedelai lokal berpengaruh positif terhadap impor kedelai. Hal ini sesuai dengan hipotesis. Saat harga kedelai lokal meningkat maka impor kedelai juga meningkat, begitupun sebaliknya. Salah satu tujuan dari impor yaitu untuk menstabilkan harga dalam negeri. Suatu barang menjadi mahal saat permintaan lebih besar daripada penawaran, apabila ketersediaan kedelai sedikit namun banyak yang mengkonsumsi, maka harga kedelai akan tinggi. Agar harga turun atau stabil, maka perlu adanya penambahan ketersediaan atau penawaran barang, salah satu caranya dengan impor.

Kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat berpengaruh positif terhadap impor kedelai. Hal ini berarti saat kurs rupiah terhadap dolar naik maka impor akan meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis. Hasil ini menunjukkan anomali. Saat kurs rupiah terhadap dolar AS sedang naik dan kemudian melakukan impor, maka uang yang dikeluarkan lebih banyak dibandingkan saat kurs rupiah terhadap dolar AS sedang rendah. Hal ini bisa terjadi saat kebutuhan kedelai dalam negeri sedang mendesak akan kebutuhan kedelai maupun ketersediaan kedelai nasional untuk masa yang akan datang. Ada pula kemungkinan bahwa hal ini merupakan permainan dari tender yang akan mendapat lebih banyak keuntungan dari keadaan ini. Saat para importir pemenang tender membeli kedelai dengan dolar AS, kemudian menjualnya dengan rupiah, maka mereka akan mendapatkan keuntungan lebih dibanding kondisi saat kurs rupiah terhadap dolar AS sedang rendah. Pemerintah perlu mengatasi terjadinya kurs rupiah yang melemah, perlu adanya kebijakan kebijakan untuk memperkuat kurs rupiah kita terhadap dolar ini. Agar masyarakat kecil tidak sengsara dengan terjadinya kenaikan harga harga pangan kebutuhan tetap yang cenderung mahal pada pasar nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Produksi kedelai tidak berpengaruh negatif terhadap impor kedelai. Hal ini berarti saat produksi kedelai mengalami naik atau turun maka produksi kedelai tidak berpengaruh terhadap impor kedelai. Dimungkinkan sebagai prediksi masa depan dan juga sebagai cadangan ketersediaan kedelai di Indonesia. Cadangan ketersediaan kedelai ini dibutuhkan saat adanya gagal panen atau bencana alam. Sehingga tetap dilakukan impor kedelai.
2. Konsumsi kedelai tidak berpengaruh negatif terhadap impor kedelai. Hal ini berarti saat konsumsi naik atau turun, maka konsumsi kedelai tidak berpengaruh terhadap impor kedelai. Hal ini dimungkinkan terjadi untuk mengantisipasi konsumsi pada momen-momen tertentu atau sebagai usaha program alternatif makanan selain bahan baku padi.
3. Harga kedelai lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor kedelai. Hal ini berarti bahwa saat harga kedelai lokal naik, maka impor kedelai juga akan naik, begitupun sebaliknya. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang ada, bahwa salah satu tujuan impor adalah untuk menstabilkan harga dalam negeri.
4. Kurs rupiah terhadap dolar AS berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor kedelai. Hal ini berarti saat kurs rupiah terhadap dolar AS naik maka impor kedelai juga akan naik, begitupun sebaliknya. Hal ini dimungkinkan terjadi karena kebutuhan yang genting akan kebutuhan kedelai atau adanya permainan pemegang tender impor agar mendapat untung yang lebih banyak. Memperkuat kurs rupiah terhadap dolar adalah salah satu cara yang harus dilakukan untuk mengurangi kerugian besar terhadap impor kedelai ketika melakukan impor pada saat kurs rupiah terhadap dolar sedang tinggi.
5. Impor kedelai dipengaruhi oleh produksi kedelai, konsumsi kedelai, harga kedelai dan kurs rupiah. Hal ini berarti variabel independent produksi kedelai, konsumsi kedelai, harga kedelai dan kurs rupiah secara keseluruhan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variabel impor kedelai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggasi, Popy (2008) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Impor Kedelai Indonesia. Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Arman Hakim Nasution, (2008). "Perencanaan dan Pengendalian Produksi" Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Azis Muslim, (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Impor Kedelai Indonesia. Pusat Kebijakan Perdagangan Luar Negeri, Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan, Kementerian Perdagangan-RI. Jakarta.
- Boediono. (1993). Ekonomi Makro. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2. BPFE. Yogyakarta.
- Deliarnov. (2005). Perkembangan Pemikiran Ekonomi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ferguson, C.E, dan Gould, I.P, (1975), Microeconomic Theory and Application, Prentice Hall International, Inc. London.
- Gilarso, T, (1992). Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro. Kanisius. Yogyakarta.
- Hamdi Hadi, (1997). Valas Untuk Manajer, Ghalia Indonesia, Jakarta:
- Kindleberger, C.P, (1977). "Ekonomi Internasional". Illionis Howard, USA.
- Krugman, Paul., and Obstfeld, Maurice, (1999). Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan. Buku Pertama: Perdagangan. Edisi Kedua. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Lipsey, Richard, G, et al, (1990). Pengantar Mikroekonomi Jilid I. Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Putri, Anindya Novia, (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Impor Kedelai di Indonesia Tahun 1981-2011. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Reksoprayitno, Soediyono, (2000). Ekonomi Makro, Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Salvatore, (1997). Ekonomi Internasional. Erlangga. Jakarta.
- Sukirno, Sadono (2003), *Pengantar Teori Makro ekonomi*, Edisi kedua, PT Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Supriana, T, (2008). Ekonomi Makro. USU Press. Medan.
- Syamsurizal, Tan, (1990). Esensi Ekonomi Internasional, Ghalia, Jakarta.
- Widarjono, Agus (2005), *Ekonometrika, Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, FE UII, Yogyakarta.
- Widarjono, Agus, (2005). Ekonometrika Teori dan Aplikasinya, Edisi Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.
- Kompas.co dengan link
<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2013/09/07/1546468/Jangan.Terus.Impor.Kedelai>
- Kompas.co dengan link
<http://ekonomi.kompas.com/read/2016/08/23/170949826/indonesia.defisit.kedelai.42.persen.kementan.akan.buka.impor.dari.as.dan.argentina>.